

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan: (a) konteks penelitian, (b) fokus dan pertanyaan penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, dan (e) penegasan istilah.

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah banyak merubah cara pandang (*mindset*) dan praktik manajemen disemua bidang, termasuk pendidikan. TIK ini telah membawa kepada revolusi pendidikan “tradisional” menuju pendidikan “modern” baik dalam proses pembelajaran (*learning process*) maupun pengelolaan. Dalam hal pengelolaan pendidikan, pemanfaatan manajemen berbasis teknologi informasi ini sangat penting agar keputusan yang diambil dapat sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada data yang tepat dan akurat. Kesesuaian antara kebutuhan dan keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen akan membawa pendidikan pada terciptanya tujuan yang ditetapkan.

Teknologi dan informasi sebagai basis pengumpulan data memiliki peran sangat penting dalam menunjang dalam terciptanya tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fuadi Azis dalam penelitiannya bahwa jika sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami hambatan dan

kesulitan, terlebih dalam proses pengambilan keputusan strategis.¹ Keadaan ini akan berakibat terhadap kegagalan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendataan yang baik, tepat dan akurat guna memberikan pelayanan mutu yang baik dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kementrian Agama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Agama madrasah dan sekolah dalam pendataannya telah menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan yang dikenal dengan EMIS (*Education Management Information System*).² EMIS yang digunakan dalam lingkungan Kementrian Agama berisi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bidang pendidikan. Sistem ini merekam tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain. Sebagaimana pedoman pelaksanaan EMIS yang diatur oleh Departemen Agama bahwa indikator (statistik) pendidikan yang sering digunakan dalam analisis data EMIS adalah Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ratio*), Angka Partisipasi (*Participation Rate*), Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*), Angka Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*), Angka Daya Tahan Cohort (*Cohort Survival Rate*), Angka Penyelesaian (*Completion Rate*), Angka Kelulusan (*Graduation Rate*), Angka Transisi (*Transition Rate*), Angka

¹Fuadi Azis, *Pengambilan Kebijakan Berbasis EMIS di Mapenda Kemenag Gunung Kidul*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 1 Juni 2014, 136.

²Departemen Agama RI, *Pengambilan Tata Hubungan Kerja Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 17.

Pengulang (*Repetition Rate*), Angka Putus Sekolah (*Dropout Rate*), dan Rasio Murid-Guru (*Teacher-Pupil Ratio*).³

Kehadiran sistem EMIS ini diharapkan data-data yang masuk dapat lebih akurat dan terus menerus dapat diperbaharui (*update*) sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sejauh ini, 87% data EMIS menentukan kualitas perencanaan, sehingga harus terus ditingkatkan dengan meminimalisir berbagai kelemahan yang terjadi selama ini.⁴

Idealnya pengambilan keputusan membutuhkan sumber data yang valid dan mudah untuk dibaca. Data yang valid dan mudah dibaca dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan dalam setiap pengambilan kebijakan ataupun pengambilan keputusan yang dibatasi oleh waktu. Karenanya peran data dalam pengambilan keputusan sangat penting. Jika sebuah keputusan dirumuskan oleh Kepala Madrasah tanpa didasari oleh data maka dapat dipastikan bahwa keputusan tersebut tidak akan mampu menjadi *problem solver* tetapi justru menjadi masalah baru. MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding dapat melakukan pengambilan keputusan dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen yang dimiliki. Sebagaimana firman Allah dalam QS Ali Imran/3-191 berikut:

³*Ibid.*, 14-15.

⁴*Ibid.*, 17.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁵

Dari ayat diatas disebutkan bentuk kriteria manusia unggul yaitu manusia yang hatinya senantiasa berdzikir mengingat kebesaran Tuhan, dan akal nya senantiasa memikirkan penciptaan alam semesta serta senantiasa berdoa dan berikhtiar, *aqliyah*, *qalbiyah* dan *jasadiyah*-nya menyatu membentuk pribadi yang bertaqwa, cerdas dan senantiasa kreatif memanfaatkan dengan baik dan benar. Sehingga sebagai seorang pemimpin harus menjadi pribadi yang mampu mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan yaitu senantiasa mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan saja tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, yang pada akhirnya mampu

⁵Asy-Syifa', *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Raja Publishing, t.t), 78.

menghantarkan kepada cita-cita luhur pendidikan yakni manusia yang mampu menjadi rahmat bagi alam semesta *rahmatan lil alamin*.

EMIS digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. Sistem ini akan mengatur dan mengelola sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Contoh secara umum penyediaan data tentang jumlah kapasitas sekolah dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri. Perencanaan jumlah kelas, siswa, dan SDM untuk tenaga pendidikan negeri/PNS akan tunduk pada peraturan pemerintah yang sudah baku dilaksanakan, mulai dari data pelamar, peraturan pemerintah yang berkaitan dengan rekrutmen tenaga kependidikan PNS, peningkatan jenjang karir, program pengembangan yang didasarkan atas dasar data keterampilan yang dimiliki tenaga kependidikan, pendidik pelatihan dan penilaian prestasi kerja, serta besarnya kompensasi berdasarkan acuan yang telah dibuat oleh pemerintah. EMIS akan sangat berguna untuk dapat menyederhanakan kegiatan administrasi seperti pembuatan laporan rutin, persiapan jumlah kelas, persiapan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses KBM berjalan dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini berusaha menganalisis tentang *Pengelolaan Education Management Information System* dalam pengambilan keputusan di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding. Masalah yang akan dijawab adalah bagaimana pengelolaan dan analisis EMIS dalam proses pengambilan

keputusan, bagaimana proses pengambilan keputusan berbasis data *Education Management Information System* (EMIS) di kedua lembaga tersebut.

Peneliti menentukan lokasi penelitian tersebut mempertimbangkan banyak hal, diantaranya dua lembaga tersebut telah menggunakan EMIS dan data EMIS nya selalu *terupdate* untuk proses pengambilan keputusan, belum pernah diadakan penelitian dengan studi yang sama, dan perbedaan budaya kedua lembaga tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan pada proses pengambilan keputusan berbasis EMIS. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Pemanfaatan Penyediaan Informasi EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding?
2. Bagaimana Tahap Pengelolaan EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding?
3. Bagaimana Proses Pengambilan Keputusan di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding?
4. Bagaimana Proses Pengambilan Keputusan Berbasis Data EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Penyediaan Informasi EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding.
2. Untuk mendeskripsikan tahap pengelolaan EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding.
3. Untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding.
4. Untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan berbasis data EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang pentingnya penggunaan SIM sebagai pendukung pengambilan keputusan lembaga pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang EMIS.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pengembang aplikasi EMIS Kemenag pusat, memberikan inspirasi dalam hal *updating* data dan aplikasi EMIS sehingga memudahkan untuk pengambilan keputusan.
 - b. Bagi lembaga pendidikan, memberikan inspirasi dalam membangun SIM yang baik untuk meningkatkan mutu lembaga.

- c. Bagi peneliti, banyak pengetahuan serta pengalaman baru di lapangan tentang pengambilan keputusan berbasis EMIS.
- d. Bagi masyarakat, sebagai inspirasi untuk turut serta memberikan kontribusi baik berupa kritik dan saran terkait perbaikan SIM suatu lembaga pendidikan.
- e. Bagi peneliti berikutnya, sebagai informasi dan pijakan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. *Education Management Information System (EMIS)* adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam pengertian lain EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. Sistem EMIS digunakan untuk

mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, disajikan dan disebar. ⁶

- b. Pengambilan keputusan menurut Shull merupakan proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran, yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi. ⁷ George Terry menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut Harold Koontz dan Cyril O' Donnel, pengambilan keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif mengenai sesuatu cara bertindak yakni inti dari perencanaan. Suatu rencana dapat dikatakan tidak ada, jika tidak ada keputusan. Theo Haiman menambahkan inti dari semua perencanaan adalah pengambilan keputusan, suatu pemilihan cara bertindak. Dalam hubungan ini kita melihat suatu keputusan sebagai suatu cara bertindak yang dipilih oleh manajer sebagai suatu yang paling efektif, berarti penempatan untuk mencapai sasaran dan pemecahan masalah. ⁸

2. Secara Operasional

“Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS)

dalam Pengambilan Keputusan Studi Multisitus Di MTsN Tulungagung dan

⁶Dodi Irawan Syarip dan Rosidin, *Pengambilan System Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta: Depatemen Agama RI, 2003), 20.

⁷Eti Rochaety, *Sistem Informasi ...*, 151.

⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 54.

MTsN Aryojeding” adalah proses pengambilan keputusan menggunakan EMIS dan pemanfaatan EMIS dalam membantu pengambilan keputusan di kedua lembaga tersebut. Peneliti ingin mendeskripsikan keputusan-keputusan yang dihasilkan menggunakan EMIS ini serta evaluasi yang dilakukan lembaga terkait EMIS itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran SIM di lembaga pendidikan islam mutlak dibutuhkan mengingat SIM berperan sebagai pendukung manajemen sebuah lembaga, diantaranya menentukan pengambilan keputusan. Keberadaan SIM sebagai pendukung pengambilan keputusan tidak bisa tidak dimiliki lembaga. Dikarenakan pengambilan keputusan yang didasarkan SIM akan berbeda keakuratannya dengan pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada data yang valid.